BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti "mengendalikan," terutamanya "mengendalikan kuda" yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berati "tangan". Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manège* yang berarti "kepemilikan kuda" yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda, dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia.[1] Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Secara umum manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Namun dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui

[1] Ernie dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal .4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[2]

Sebagai bahan perbandingan ada baiknya kita melihat beberapa pendapat lainnya tentang definisi manajemen :

a. Menurut Malayu Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan.[3]
b. Menurut Hani Handoko Manajemen yaitu bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterprestasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.[4]
c. Menurut Gordon dalam Bafadal "Menyatakan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.[5]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa istilah Manajemen mengandung beberapa pengertian yaitu: manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur, manajemen sebagai pelaksanaan dari fungsi perencanaan dan manajemen sebagai metode yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

---

[2] Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hal.41-42.
[3] Hasibuan,Malayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2000), hal.2.
[4] Handoko T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan keempat belas, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal.10.
[5] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen, peningkatan mutu berbasis sekolah*, (Salatiga: Bumi aksara, 2004), hal.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Fungsi Manajemen[6]

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen dan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi manajemen yang paling mendasar adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Di bawah ini dijelaskan fungsi manajemen sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubung-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan dateng yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Atau dengan kata lain, perencanaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan waktu untuk mencapai tujuan.

Dalam melakukan perencanaan pengelolaan lingkungan di sekolah diperlukan identifikasi aspek lingkungan, identifikasi peraturan perundang-undangan, penetapan tujuan dan sasaran lingkungan sekolah serta penetapan program lingkungan untuk pencapaiannya. Semisal pada perencanaan manajemen di SMPN 25 yang merencanakan program adiwiyata dengan poin perencanaaan terwujudnya lingkungan sehat dan bersih di sekolah.

[6] *Ibid*., hal 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja, menetapkan wewenang relatif serta tanggung jawab masing-masing individu atas komponen kerja, dan menyediakan lingkungan kerja yang tepat dan sesuai. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah kegiatan yang berhubungan dengan mengatur manusia atau karyawan atau pegawai. Pada sistem ini, organisasi mengembangkan kemampuan dan mekanisme yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan, dan sasaran PLH di sekolah.

Pada kegiatan mengorganisasi sekolah membagi tim pelaksanaan manajemen program adiwiyata menjadi beberapa tim pengelolaan lingkungan yang meliputi koordinator perawatan taman, koordinator hutan sekolah, koordinator *green house* dan lain-lain.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating adalah menempatkan semua anggota pada kelompok agar kerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Atau dengan kata lain, penggerakan artinya kegiatan yang berhubungan dengan memotivasi atau memberi semangat kepada karyawan atau pegawai. Pada kegiatan actuating pemeriksaan dan tindakan koreksi dilaksanakan oleh organisasi untuk mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja lingkungan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan *actuating* pada sekolah yang menerapkan perencanaan sekolah dengan poin perencanaaan terwujudnya lingkungan sehat dan bersih, seperti pada contoh fungsi *planning*, semisal tim adiwiyata yang sudah terbagi melaksanakan tugas mengkaji kondisi lingkungan sekolah, kebijakan sekolah, sarana dan prasarana sekolah dll. Dan kegiatan penggerakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu memotivasi tim koordinator pengelolaan adiwiyata dan ikut serta dalam pelaksaanaan program tersebut.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang akan dicapai (standard), apa yang sedang dilakukan pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana, yaitu sesuai dengan standar. Atau dengan kata lain, pengawasan adalah kegiatan yang berhubungan dengan mengendalikan atau mengawasi setiap pekerjaan serta melakukan tindakan koreksi. Pada tahap ini Hasil dari proses pemeriksaan dan tindakan koreksi tersebut dijadikan masukan bagi manajemen dalam menerapkan prinsip pengkajian dan penyempurnaan, yaitu berupa kajian ulang manajemen yang dilaksanakan organisasi setiap beberapa bulan sekali.

Dalam kegiatan *controlling* atau pengawasan ini pihak manajemen sekolah mengevaluasi kegiatan adiwiyata yang sudah dilaksanakan oleh sekolah apakah sesuai dengan perencanaan atau kurang sesuai. Jika pelaksanaan kurang sesuai maka dapat diperbaiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada manajemen sekolah berbasis adiwiyata pelaksanaan ke-empat fungsi manajemen diatas digunakan untuk mencapai tujuan program adiwiyata. Tujuan progam adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

B. Sekolah berbasis Adiwiyata

1. Pengertian Sekolah Berbasis Adiwiyata

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para peserta didik di bawah pengawasan para guru. Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, dan tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu sistem ini jugalah yang membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian kegiatan di sekolah tersebut.

Salah satu kegaiatan yang dicanangkan sekolah adalah program adiwiyata, berdasarkan program peraturan menteri lingkungan hidup No.02 th 2009, program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.[7]

[7] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Dalam pelaksanaannya Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholders, menggulirkan Program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.[8]

Kata lingkungan mengandung arti atau meliputi banyak hal seperti: pendidikan, pendidik, keluarga, sekolah, masyarakat, adat-istiadat, dan situasi umum. Dibawah ini akan diuraikan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian lingkungan, diantaranya:

a Menurut Poerwadarminta lingkungan adalah "semua yang mempengaruhi tingkahlaku mereka dan interaksi antara mereka.[9]

b Novak dan Gowing dalam Ali mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah "millien" yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar.

[8] *Ibid.*
[9] Poerwadarminta, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hal.595

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.[10]

c Menurut Hamalik lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita yang ada hubungannya dan pengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang spesifik lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Berpengaruh artinya bermakna, dan berperan terhadap pertumbuhan serta perkembangan peserta didik.[11]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis berpendapat bahwa lingkungan adalah segala yang berada diluar dari individu yang dapat mempengaruhi perkembangan. Ada bagian lingkungan yang tidak dapat diubah atau dipengaruhi misalnya iklim dan ada pula bagian lingkungan yang dapat diubah atau dipengaruhi untuk kepentingan anak didik misalnya makanan, pakaian, rumah, lingkungan belajar, dan sebagainya. Adapun jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaranya.

UNESCO mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.[12]

a Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.

---

[10] Ali, Muhammad. 2002. Penelitian Pendidikan Proses dan Strategis. Bandung : Angkasa.hal 6
[11] Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.hal 140
[12] Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2011), hal.100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.

c Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan pada hakikatnya mendekatkan dan memadukan peserta didik dengan lingkunganya, agar mereka memiliki rasa cinta, peduli, dan tanggung jawab terhadap lingkunganya. Inilah sebenarnya yang disebut life skill, sehingga pembelajaran membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan untuk bisa hidup dan mempertahankan lingkunganya, serta mengembangkan diri secara optimal.

Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan, dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.[13] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Lingkungan hidup yang dimaksut adalah lingkungan alam atau lingkungan fisik sekolah yaitu lingkungan tempat belajar peserta didik. Terdapat dua aspek pokok lingkungan fisik peserta didik ,yaitu :

[13] Zakiyah Daradjat,et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lingkungan fisik sekolah

Lingkungan fisik yang merupakan lingkungan belajar peserta didik yang sangat penting. Peserta didik menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. Gedung sekolah dan perlengkapan fisik yang bagus tidak saja merupakan tempat belajar, akan tetapi merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik dimana dia belajar, berolah raga dan berkreasi.[14]

Adapun lingkungan fisik meliputi :

a. Kondisi bangunan dan lokasi sekolah Dalam mendirikan suatu bangunan sekolah haruslah dipenuhi persyaratan sebagai berikut :
   1) Harus memenuhi kebutuhan pendidikan yang didasarkan pada umur anak dan kebutuhan pendidik.
   2) Harus dapat memenuhi perkembangan progam pendidikan di masa yang akan datang yang mungkin berupa perubahan
   3) cara mengajar dan peralatan guru. Harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, keamanan dan nyaman.
   4) Memenuhi perluasan gedung
   5) Dekat dengan perumahan penduduk

[14] Sonjia Poernomo, *Kesehatan Sekolah di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga,1990), hlm. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Dekat dengan tanah lapang atau taman, jika tidak mempunyai aula olah raga atau lapangan olah raga.[15]

b. Fasilitas dan sarana umum

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar disekolah diperlukan fasilitas dan sarana umum yang memadai. Dalam hal ini adalah untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada semua warga sekolah, yaitu dengan adanya gedung sekolah yang bagus, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, kamar mandi, toilet, taman sekolah, dan lain-lain.[16]

2. Lingkungan sosial di sekolah

Lingkungan sosial sekolah yakni tempat dimana warga sekolah saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Adapun lingkungan sosial meliputi :

a Sikap dan penampilan guru

Faktor yang paling besar pengaruhnya dalam proses pendidikan yang ada di sekolah adalah seorang guru, sehingga guru di sini mempunyai andil yang sangat besar mengarahkan anak didik dimana harus dibawa, oleh sebab itu sikap dan penampilan seorang guru harus bisa menjadi panutan bagi anak didiknya.

---

[15] *Ibid.*,

[16] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b Sikap dan perilaku siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan tertentu, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia kembali ke dalam kelompoknya.[17]

c Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan di masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, adapun materi itu berupa kegiatan keagamaan, sosial serta kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu bahan apa yang diberikan kepada anak didik sebagai generasi tadi

[17] *Ibid.*, hal, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan itu berlangsung.

Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara langsung. Pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri dan keagamaan di dalam masyarakat.[18] Melalui pendidikan inilah masyarakat mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan dua aspek diatas dapat disimpulkan bahwa pada aspek lingkungan fisik sekolah dan aspek lingkungan sosial sangat berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik. Pada aspek lingkungan fisik sekolah disebutkan bahwa sarana dan prasarana penunjang sangatlah berperan penting dalam proses kegiatan peserta didik. Dengan lingkungan fisik sekolah yang nyaman dan kondisional disertai dengan sarana dan prasarana yang lengkap peserta didik akan lebih giat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.[19]

---

[18] *Ibid.*, hal,18.
[19] *www.badan lingkungan hidup.com,* diakses pada tanggal 20 desember 2014, pada pukul 13.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengacu pada kebijakan maka program adiwiyata bisa dimanajemen sebaik mungkin guna terlaksanakanya sekolah berbasis adiwiyata.

2. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan adalah visi yang akan dicapai dan menjadi implementasi atau penjabaran dari misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu, di bawah ini terdapat dua tujuan dari program adiwiyata yaitu :

1. Tujuan Umum

Membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang

2. Tujuan Khusus

Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan utama Program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Kegiatan adiwiyata dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran siswa berbasis lingkungan hidup dan pengelolaan lingkungan sekolah yang sesuai dengan ketentuan program adiwiyata. Semisal di SMPN 36 Surabaya menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program adiwiyata yang dituangkan dalam visi sekolah yang berbunyi "Menumbuhkan budaya hidup bersih, sehat serta terbentuk karakter peduli dalam melestarikan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan". Dilihat dari misi tersebut maka SMPN 36 telah menerapkan kegiatan utama dari program adiwiyata.

3. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

Dalam pelaksanaan program adiwiyata terdapat dua prinsip yang harus disertakakan dalam setiap perencanaan. Adapun prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaan program adiwiyata adalah sebagai berikut :[20]

a. Partisipatif, artinya komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya. Semisal pada program terwujudnya lingkungan sehat dan bersih di SMPN 25 Surabaya semua warga sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut.

b. Berkelanjutan, artinya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan komprehensif. Kegiatan yang sudah dijalankan seperti pada contoh poin prinsip partisipasif dilaksanakan secara terus-menerus sehingga menjadi budaya yang baik disekolah.

Dengan program adiwiyata, maka pemerintah telah memberikan penghargaan bahwa sekolah telah berhasil mendidik para siswa menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Penghargaan adiwiyata

[20] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui lembaga pendidikan formal mulai Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas se Indonesia.

4. Komponen – komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah : [21]

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan. Semisal pada SMPN 25, visi dan misi di sekolah tersebut terdapat komponen pengelolaan lingkungan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Semisal di sebuah sekola menerapkan Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.

[21] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Semisal sekolah menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Dalam mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Semisal Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.

Ke-empat komponen tersebut adalah indikator program adiwiyata atau sebagai tolak ukur pengelolaan program adiwiyata di sebuah sekolah. Pada umumya tampilan sekolah yang melakasanakan program adiwiyata akan terlihat pada kondisi fisik lingkungan sekolah. Kondisi fisik sekolah yang sudah menerapkan program adiwiyata akan lebih indah, bersih dan nyaman.

Kesimpulan dari teori diatas bahwa manajemen sekolah berbasis adiwiyata adalah pengelolaan sekolah yang menerapkan program berbasis lingkungan atau adiwiyata. Program ini dikelola sehingga sekolah dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mencintai lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peningkatan Motivasi Ekstrinsik

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *"to move".* Kata motifasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi, motifasi merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku dan di dalam perbuataannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi Menurut Walker dalam buku Ahmad Rohani mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bilamana orang atau individu mempunyai motivasi untuk melakukanya; dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan dalam prestasi.[22]

Motivasi juga didefinisikan sebagai sisi perilaku yang ditampilkan seseorang. Orang-orang yang termotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar daripada yang tidak. Namun definisi ini berisfat relatif dan hanya memberikan sedikit penjelasan pada kita. Sebuah definisi yang lebih deskriptif mengatakan

[22] Rohani Ahmad, *pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2004), hal.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu.[23]

Motivasi menurut beberapa ahli :

a. Menurut Sadirman motivasi adalah daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.[24] Dan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
b. Menurut Hamalik Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[25]
c. Menurut Mulyasa Pengertian Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.[26]
d. Liang Gie mengatakan, bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu.[27]

---

[23] Robbins, *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*, hal 55.
[24] Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 17
[25] Oemar Hamalik, *Administrasi dan supervise pengembangan kurikulum*, (Bandung: CV Mandar Maju,1992), hal.173.
[26] Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*, (Bandung: Rosdakarya, 2003) hal.112.
[27] Sadili samsudin, *Manajemen SDM, (*Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Nasution mengatakan motivasi adalah "segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu".[28]

Dari beberapa devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala daya penggerak di dalam diri individu yang muncul terhadap kegiatan yang akan menjamin kelangsungan dalam aktifitas dan mengarahkan pada kegiatan belajar pula sehingga terwujudnya tujuan kegiatan belajar yang dikehendaki. Dorongan seseorang dalam belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi segala harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut.

2. Jenis – Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang timbul dari dalam individu dan ada motivasi yang muncul dari luar individu. Menurut Sardiman ada berbagai jenis motivasi, yaitu:[29]

a Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

[28] Nasution, *kegiatan belajar mengajar*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hal.73
[29] Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 2006), hal.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Contoh peserta didik yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tentu saja akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain di kelas. Peserta didik menjadi tidak hanya duduk-duduk di kelas dan belajar seperti biasa. Banyak variasi yang dapat dilakukan guru bila menggunakan sumber belajar berupa lingkungan. Ini akan membantu peserta didik mengatasi kebosanan belajar di kelas.[30]

Terdapat dua motivasi dilihat dari jenisnya yakni motivasi intrinsik (motivasi dari dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar individu), berkaitan dengan pembahasan penulis akan membahas tentang motivasi ekstrinsik peserta didik.

Menurut Sadirman motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar Individu adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[31] Oleh karena. itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan

[30] www.*penelitiantindakankelas*.com, diakses pada tanggal 8 desember 2014, pada pukul 07.00.
[31]Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, hal.90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Dalam teori motivasi terdapat sumber sumber motivasi intrinsik dan ekstrinsik. sumber motivasi ekstrinsik mencakup: perubahan keadaan lingkungan, atau orang lain. Sedangkan yang intrinsik mencakup dirinya sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan atau menghindari sesuatu.[32] Dalam keseharianya, hubungan antara sumber ekstrinsik dan sumber intrinsik pada umumnya saling terkait. Artinya apabila seseorang akan mudah termotivasi oleh stimulus-stimulus yang berasal dari luar dirinya apabila orang itu mengaktifkan sumber sumber ekstrinsiknya.

Motivasi dari luar (ekstrinsik) secara langsung dapat diinternalisasikan ke dalam dirinya (intrinsiknya)[33] ada yang menolaknya terlebih dahulu lalu kemudian baru dapat diterimanya. Motivasi yang bersumber dari luar memiliki sifat yang mendukung suatu perilaku, sedangkan motivasi yang bersumber dari dalam lebih bersifat menentukan.

Peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua motivasi dapat membangkitkan, menggairahkan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswa serta dengan

[32]Ubaydillah, AN, *Bagaimana memotivasi orang lain*, www.e-psikologi.com, diakses pada tanggal 5 november 2014, pukul 18.00.
[33] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa timbul motivasi untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar karena dari sekian banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari disekolah, tidaklah selalu menarik. Sehingga tidak realistis untuk selalu mengharapkan siswa selalu mempunyai motivasi intrinsik agar antusias melakukan hal-hal yang disukai setiap hari. Apalagi keadaan siswa dinamis, berubah ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Jadi, motivasi ekstrinsik di sekolah bisa diberikan melalui tatanan lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan nyaman. Dengan tatanan lingkungan yang sedemikian rupa dan dipadukan dengan optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student- centered activies*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar. Iklim yang demikian akan mendorong terciptanya masyarakat belajar di sekolah, karena iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.[34]

Menurut Widayatun ada faktor-faktor yang pendorong motivasi yaitu :[35]

a Faktor fisik dan proses mental.

b Faktor hereditas, lingkungan (environmental).

c Faktor intrinsik individu.

d Fasilitas (sarana dan prasarana).

e Situasi dan kondisi.

f Program dan aktivitas.

g Media audio-visual.

Dari beberapa faktor pendorong diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat didorong oleh tujuh faktor tersebut. Pada poin b dan e pada faktor diatas dijelaskan bahwa faktor lingkungan dan faktor situasi dan kondisi ikut menjadi pemicu meningkatnya motivasi ekstrinsik peserta didik.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun fungsi motivasi diantaranya :[36]

---

[34] Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.19.
[35] Widayatun, T. R, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta: CV. Sagung Seto,1999), hal. 115.
[36]Sardiwan, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada,1996), hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuanya.

c Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4. Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Termotivasi

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi anatara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda – beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif –motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Martin Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa ciri-cirinya sebagai berikut :[37]

a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:[38]

a Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
b Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
c Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
d Lebih senang belajar mandiri.
e Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
f Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
g Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
h Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat peserta didik akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

[37] Martin Handoko, *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. (Yogyakarta : Kanisius,1992) hal.59.
[38] A, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001) hal.81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hubungan antara manajemen sekolah berbasis adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik peserta didik

Secara umum manajemen merupakan ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam manajemen sekolah berbasis adiwiyata di terapkan pengelolaan lingkungan hidup dengan berdasarkan program pemerintah yaitu program adiwiyata.

Manajemen sekolah berbasis adiwiyata dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan fungi manajemen tersebut program adiwiyata dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan sehingga semua warga sekolah ikut dalam pelaksanaan manajemen sekolah berbasis adiwiyata.

Adiwiyata bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adapun tujuan dari program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Adiwiyata bertujuan agar menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi lingkungan yang baik bagi sekolah dan untuk menjadi tempat atau lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik.[39]

Tempat atau lingkungan yang nyaman akan meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah. Peserta didik akan lebih giat dalam proses belajar sehingga mereka akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya. Adiwiyata juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik akan lebih mengenal lingkungan dan dapat melestarikan lingkungan dengan baik.

Dalam sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan iklim dan budaya yang kondusif untuk belajar.[40] Dengan kondisi lingkungan fisik sekolah yang kondusif maka dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih giat belajar di sekolah. Lingkungan yang kondusif-akademik, baik secara fisik maupun non-fisik. Lingkungan fisik sekolah ini mempengaruhi kondisi eksternal peserta didik.

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan fisik lingkungan yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :[41]

1) Ruang di sekitar sekolah bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.

---

[39] www.*badan Lingkungan hidup*. diakses pada tanggal 5 november 2014, pukul 18.00.
[40] Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinanan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hal 90.
[41] Slameto, *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya* , hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi eksternal di lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan tertib dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kondisi eskternal ini kurang lebih akan mempengaruhi motivasi ekstrinsik peserta didik.

Peningkatan motivasi ekstrinsik ditandai dengan meningkatnya minat belajar peserta didik untuk belajar di lingkungan sekolah. Dengan lingkungan yang kondusif peserta didik akan lebih giat untuk mencapai tujuanya, yaitu dengan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik yakni motivasi dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik yakni dorongan dari luar individu, semisal peserta didik akan lebih giat belajar disekolah karena lingkungan yang bersih dan nyaman. Lingkungan ini akan menjadi pemicu kepada peserta didik untuk lebih giat dan termotivasi untuk belajar disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id